

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan empat kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi kalangan akademik. Namun, tidak semua orang bisa memiliki kemampuan membaca dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya mahasiswa dengan kemampuan memahami isi bacaan yang kurang. Artinya setelah mereka melakukan kegiatan membaca mereka tidak dapat memahami dan tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan tersebut dengan kata-katanya sendiri. Terkadang mereka dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, tetapi dalam perluasan materi atau kedalaman isi bacaan yang masih dangkal. Mereka juga kesulitan untuk menjawab dan membuat pertanyaan menyangkut pemahaman dari bacaan tersebut. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam perkembangan pendidikan seseorang. Esensi dari kegiatan membaca adalah pemahaman, maka apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca dengan baik, ia tidak akan bisa menyampaikan isi bacaan atau informasi dengan jelas kepada orang lain.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mahasiswa khususnya pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam mengikuti mata

kuliah membaca pemahaman (*dokkai*). Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya konsentrasi dalam membaca, banyaknya kosakata yang tidak dipahami, kesulitan dalam membaca huruf kanji, serta kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, membaca pemahaman (*dokkai*) seringkali dianggap sebagai mata kuliah yang cukup sulit oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan pendapat Weiner dalam Akil (1993) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang rumit yang berlangsung dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan mendayagunakan segala kapasitas mental yang dimilikinya untuk memperoleh makna (pemahaman) dari bahan yang dibacanya. Kemudian Colinoff dalam Akil (1993) berpendapat bahwa dalam memahami suatu bacaan pembaca harus dapat menangkap makna kata tunggal, memahami keterkaitan kata-kata dalam bacaan, serta harus pula mampu menarik makna dari rangkaian kata-kata tersebut dan bukan hanya makna kata secara sendiri-sendiri.

Di lain pihak, seorang pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang pengajar harus mempunyai strategi agar peserta didiknya dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Namun, hal ini bukan berarti pengajar selalu mengacu pada paradigma lama yaitu pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara pasif. Banyak guru dan dosen masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Menurut Johnson, Johnson, Smith dalam Lie, (2007), mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa

Duduk, Diam, Dengar, Catat, dan hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu sama lain. Dengan kata lain ibarat pikiran seorang siswa seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Paradigma seperti itu tidak seharusnya dipertahankan, karena tuntutan dalam dunia sekarang ini sudah banyak berubah. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Para pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut :

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa (Piaget, 1952 & 1960; Freire, 1970 dalam Lie, 2007)
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif (Anderson & Armbruster, 1982; Piaget, 1952 & 1960 dalam Lie, 2007)
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa (Maslow, 1962; Rogers, 1982 dalam Lie, 2007)
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Johnson, Johnson & Smit, 1991 dalam Lie, 2007).

Untuk mengubah paradigma tentang kegiatan belajar mengajar, para guru dan dosen berusaha mencari dan menerapkan model pembelajaran yang akomodatif dan kondusif bagi peningkatan hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, melalui proses pembelajaran berbagai keterampilan peserta didik harus terpenuhi diantaranya keterampilan bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sosial peserta didik. Model pembelajaran

yang dinilai dapat mengakomodasi hal tersebut adalah *Cooperative Learning* yang dilandasi *problem based instruction*.

Menurut Astuti (2002) bahwa : “Pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa”.

Selain itu menurut Jhonson dan Jhonson (1989), telah banyak penelitian yang dilakukan secara terpisah oleh orang-orang yang berbeda dalam konteks yang berlainan mengenai penggunaan metode *Cooperative Learning*. Pada umumnya hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suasana *Cooperative Learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan siswa.

Bertitik tolak dari pengaruh *Cooperative Learning* maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam pelajaran membaca pemahaman (*dokkai*) dengan menggunakan *Cooperative Learning* Teknik *Think-Pair-Share*. Penelitian ini berjudul “**Efektivitas Penggunaan *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran *Dokkai*” (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat I Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2008/2009)”.**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran *dokkai* ?
2. Apakah model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* efektif digunakan dalam pembelajaran *dokkai* pada mahasiswa tingkat I Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2008/2009?
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat I sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran *dokkai* ?

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa tingkat I pada pembelajaran *dokkai* (*Shokyuu dokkai II*) sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran *dokkai* ?
2. Penelitian ini hanya meneliti Apakah model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* efektif digunakan dalam pembelajaran *dokkai* pada mahasiswa tingkat I Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2008/2009?
3. Penelitian ini hanya meneliti Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat I sesudah melaksanakan pembelajaran *dokkai* (*Shokyuu dokkai II*) dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa tingkat I pada pembelajaran *dokkai* (*Shokyuu dokkai II*) sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran *dokkai*.
2. Untuk mengetahui Apakah model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share* efektif digunakan dalam pembelajaran *dokkai* pada mahasiswa tingkat I Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2008/2009?
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat I sesudah melaksanakan pembelajaran *dokkai* (*Shokyuu dokkai II*) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share*

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dunia Pendidikan dan Pengajaran

Teknik *Think-Pair-Share* ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif bagi pengajaran Bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran *dokkai* (membaca pemahaman).

b. Mahasiswa

- Menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami pembelajaran *dokkai* yang disampaikan di dalam ataupun di luar kelas.
- Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jepang dan dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran *dokkai*.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bandingan dan juga dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Definisi Operasional

Penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektif adalah ada efek, hasil atau pengaruh (Purwadarminta, 1990: 90). Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil belajar (Depdikbud, 1984: 41).
2. Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai perihal mempraktekan suatu model pembelajaran *dokkai*.
3. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam

Isjoni, 2007: 12). Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang siswa yang berbeda.

4. *Think-Pair-Share* dalam penelitian ini diartikan dalam bahasa Indonesia adalah Berpikir-Berpasangan-Berbagi ide merupakan salah satu model *Cooperative Learning*. Siswa berpikir untuk mencari dan memahami isi bacaan dari suatu wacana secara individual, kemudian apa yang telah dipikirkan tersebut didiskusikan dengan pasangan dalam kelompok yang telah ditentukan untuk berbagi ide dan informasi tentang materi yang diberikan.
5. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2000: 6).
Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya peneliti untuk membantu mahasiswa tingkat I dalam melakukan pembelajaran.
6. *Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut (Kimura, 1982: 113). Dengan kata lain *dokkai* dikatakan sebagai *reading comprehension* (membaca pemahaman) bukan membaca secara umum.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya.” (Danasasmita dan Sutedi, 1996: 13) Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, maka dalam setiap pembelajaran diperlukan adanya kreatifitas pengajar untuk

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Dan setiap model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Model *Cooperative Learning* menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi hasil belajar siswa. (Etin Solihatin dan Raharjo).

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja (H_k): Pembelajaran *dokkai (Shokyuu dokkai II)* dengan Menggunakan Teknik *Think-Pair-Share* efektif.
2. Hipotesis nol (H_o): Pembelajaran *dokkai (Shokyuu dokkai II)* dengan menggunakan Teknik *Think-Pair-Share* tidak efektif.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian murni, karena di dalamnya terdapat kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2007: 20).

Untuk melaksanakan penelitian eksperimen dibutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini pada kelas eksperimen, diterapkan Teknik *Think-Pair-Share* dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2008/2009.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel diambil sebanyak 20 orang dari 2 kelas yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang terpilih adalah kelas C sebagai kelas kontrol dan kelas D sebagai kelas eksperimen. Jumlah masing-masing sampel dari kedua kelas adalah sebanyak 10 orang.

1.6.3 Variabel Penelitian

Variabel atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel (X), yaitu hasil dari pembelajaran *dokkai* yang dimiliki oleh kelompok eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share*.
2. Variabel (Y), yaitu hasil dari pembelajaran *dokkai* yang dimiliki oleh kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

1.6.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang akan digunakan penulis adalah berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal tes khusus yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), sedangkan instrumen non tes berupa angket.

1.6.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.
2. Menentukan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Memberikan *pre-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar terhadap kedua kelas. Pada kelas eksperimen diadakan kegiatan pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think-Pair-Share*. Sedangkan Pada kelas kontrol diadakan kegiatan pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode konvensional.
5. Mengadakan *post-test* untuk mengetahui perbandingan hasil kedua kelas.
6. Menyebarkan angket untuk memperoleh data kualitatif.
7. Menganalisis data.
8. Menyusun laporan penelitian.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan metode statistika, yaitu sebagai berikut.

1. Tes
 - Menentukan skor tes awal (*pre-test*), skor variabel (x), skor variabel (y), dan skor tes akhir (*post-test*).
 - Mencari *Mean* variabel (x) dan variabel (y).
 - Mencari *Standar Deviasi* variabel (x) dan variabel (y).

- Mencari *Standar Error* variabel (x) dan variabel (y).
- Memberikan Interpretasi dengan melihat t_{tabel} .

2. Angket

- Menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab I penulis membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis

Pada bab II penulis membahas teori pembelajaran, model pembelajaran, teori *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Share*, membaca, dan *dokkai*.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab III penulis membahas metode dan desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, alur penelitian, teknik pengolahan data, validitas dan reliabilitas instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen, kriteria efektivitas pembelajaran, dan variabel penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV penulis membahas pengolahan data *pretest*, pengolahan data *posttest*, pengolahan dan interpretasi data angket, kriteria efektivitas pembelajaran dan gambaran umum hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V penulis membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.